

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 atau Coronavirus Diseases 2019 yang terjadi pada awal tahun 2020 merupakan musibah yang memilukan seluruh penjuru dunia. Dampaknya seluruh sektor kehidupan manusia di bumi terganggu, baik dari segi perekonomian, pariwisata, termasuk pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Sejak Maret 2020, penyebaran kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan dan menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan pemerintah seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk mengurangi tingkat penyebarannya virus Covid-19 di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan guru dan peserta didik merubah pola belajar-mengajar. Salah satu bentuk adaptasi yaitu melalui pembelajaran secara online.

Pembelajaran online bukan hal baru bagi dunia pendidikan. Sebelum masa pandemi Covid-19 pembelajaran online sudah dilakukan, namun belum semasif seperti sekarang ini. Lewat surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah menghimbau Lembaga Pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka, melainkan secara daring (online). Pembelajaran secara online tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran daring. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan

menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Pelaksanaan pembelajaran secara online di Indonesia tentunya tetap memperhatikan fungsi pendidikan sesuai Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pemanfaatan pembelajaran online ini membantu mengurangi aktivitas dan interaksi langsung antara guru dan peserta didik untuk menghindari penyebaran Covid-19. Pembelajaran online menggunakan media berbasis teknologi yang mampu memfasilitasi interaksi siswa dan guru dalam jarak jauh. Agar menunjang efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan dapat memanfaatkan teknologi media pembelajaran yang berbentuk *platform* seperti *Google Classroom*, *E-Learning*, *Youtube*, *WAG*, *Edmodo*, *Zoom*, *Googlemeet* dan *platform* lainnya. Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menimbulkan berbagai tanggapan dan perubahan pada sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.²

Namun selama pembelajaran daring ini diberlakukan, banyak menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19, orangtua bisa membimbing anaknya belajar di

¹Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003), h. 65.

²Habibah, Riasatul et al, , "*Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*," *Jurnal Pendidikan Dasar* 02. no. 02(2020): h. 1.

rumah, adanya ide kreatif untuk mengubah metode pembelajaran di rumah dan dampak positif lainnya. Dampak negatifnya ialah timbulnya permasalahan seperti materi yang tidak dimengerti, kendala sinyal, ketersediaan gadget, stres yang berdampak pada kondisi psikis dan masalah-masalah lainnya. Selain itu dengan metode pembelajaran ini peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang kurang kondusif. Di sisi lain juga adanya keterbatasan paket internet atau WiFi yang menjadi kebutuhan utama.

Dampak lainnya dari pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif pada peserta didik terbelang katagori mampu, namun terdapat beberapa perbedaan perkembangan kognitif antara satu siswa dengan siswa lainnya dikarenakan orangtua yang kurang mendukung atau tidak berpartisipasi dalam sistem pembelajaran. Sehingga siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tidak adanya bimbingan karena kesibukan orangtua.³

Berbagai kendala yang dihadapi orangtua saat pembelajaran daring agar meningkatkan minat belajar anak yaitu tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orangtua dalam mengoperasikan gadget.⁴ Teknologi merupakan bagian terpenting dalam penerapan pembelajaran daring dikarenakan sistemnya menggunakan layanan internet, teknologi tersebut berupa smartphome dan laptop, kebanyakan guru

³Ida Royani, Nazurty, Afreni Hamidah, "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelas IA SDN 13/1V Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tematik*, 06. no. 01, 2021, h. 12.

⁴Wardani dan Ayriza, *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05. no.01 (2020)h. 772.

maupun orangtua lebih banyak menggunakan smartphone dibandingkan Laptop karena lebih praktis.

Ardiansyah menyebutkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anaknya dalam proses pembelajaran saat di rumah seperti (1) orangtua membimbing anaknya dalam menggunakan teknologi yang dipakai saat belajar; (2) orangtua sebagai fasilitator sarana dan prasarana; (3) orangtua sebagai motivator untuk memberikans semangat, motivasi, dan dukungan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga memperoleh prestasi yang baik; (4) orangtua sebagai pengatur atau pengarah.⁵

Selama pelaksanaan pembelajaran daring muncul permasalahan lainnya, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia pada masa pandemi ini dinilai mengalami penurunan dibandingkan negara-negara lainnya. Oleh sebab itu pemerintah mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka. Hingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Agar membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau dijadwalkan berdasarkan *shifting*.⁶

Berbagai daerah mulai berbenah mempersiapkan pembelajaran tatap muka (PTM) dengan tetap menjalankan prosedur kesehatan secara ketat. seiring dengan

⁵Ardiansyah, Arda, Musawa, *Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah*, 12. no. 01 (2020): h.140-146.

⁶Emik Pattanang, Mesta Limbong, Witorsa Tambunan, *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka diMasa Pandemi pada SMK Kristen Tambunan, Jurnal Manajemen Pendidikan* 10. no. 02 (2021): h. 20.

pelaksanaan PTM terbatas ini, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dalam pelaksanaan PTM membentuk satgas covid-19 di setiap satuan pendidikan di tingkat provinsi hingga kabupaten/kota untuk melaksanakan pengawasan ketat untuk mencegah terciptanya cluster baru di dunia pendidikan.⁷

PTM dilakukan dengan membagi siswa yang masuk ke sekolah menjadi beberapa sesi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kerumunan yang timbul serta di dalam kelas para siswa dan guru dapat menjaga jarak. Pelaksanaannya juga tetap dengan mematuhi protokol kesehatan diantaranya yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.⁸

Perencanaan pembelajaran tatap muka perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat di lakukan sekolah antara lain:

- a. Melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.
- b. Meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai protokol kesehatan.

PTM terbatas berlangsung selama 3 jam pelajaran untuk 1 *shifting*, dan mengombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga PTM dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam 1 minggu. Setiap siswa melakukan PTM sebanyak 6 sampai 9 jam dengan sistem masuk dibuat selang seling dengan jeda

⁷Ani Cahyadi, Agus Setiawan, “*Relevansi Prinsip Saafe (Simplicity, Accessibility, Affordability, Flexibility, Empathy) pada Pelaksanaan PTM Terbatas,*” *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 15, no. 02 (2021): h. 92.

⁸Shahyb Handyanto, Arifin Hidayat, *Problematika Kebijakan Pembelajaran Bauran di Masa Pandemi Covid-19 dalam Memenuhi Hak Atas Pendidikan,* *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* 07, no. 01, (2021): h. 118.

beberapa menit, agar tidak terjadi penumpukan antara siswa yang akan pulang dan yang akan memasuki ruang kelas.

Kondisi ini berdampak bagi guru dan siswa. Dampak bagi guru yaitu; 1) guru kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, 2) waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Sedangkan dampak bagi siswa yaitu; 1) siswa mengalami pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya, 2) mengeluhkan beratnya penugasan dari guru. 3) peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah, 4) pembelajaran didominasi oleh guru karena penyampaian materi yang cukup padat.⁹ Faktanya bahwa guru menghadapi beberapa masalah yang dialami diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Namun dengan demikian, kegiatan belajar sudah melibatkan interaksi langsung antara siswa dan guru secara tatap muka dan selebihnya dilakukan secara daring.

Penerapan sistem bergiliran rombongan belajar (*shifting*) dan pembatasan jumlah maksimal peserta didik per ruang kelas ini mengakibatkan keterbatasan jam belajar siswa dalam pertemuan tatap muka *offline* di sekolah. Hal ini akan menimbulkan kendala terkait ketidakcapaian materi jam belajar. Ketidak tercapaian materi belajar tentunya akan berdampak dan mempengaruhi kompetensi siswa yang dihasilkan, apabila tidak segera ditangani maka akan berpotensi menyebabkan penurunan capaian belajar.

⁹Krise Mulyadi, Nani Ratna Ningsih, "Analisis Pencapaian Dan Kendala Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)," Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2022 vol. 3 no. 1 h. 40.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan PTM yang sudah berlangsung sejak dibuka kembali pada sekolah-sekolah pada jenjang sekolah dasar di Kota Banjarmasin, dan tidak terjadi *cluster* covid-19 di sekolah selama pelaksanaan PTM. Mengacu pada hasil tersebut, perlu dilakukan optimalisasi PTM melalui penambahan waktu pelaksanaan PTM dengan ketentuan pembagian *shift* pagi dan *shift* siang.

Untuk itu penulis hendak meneliti secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran yang guru lakukan saat diberlakukannya kebijakan sistem pembelajaran *shifting*, apa saja metode yang digunakan guru mengatasi sistem pembelajaran *shifting*. Untuk mengetahui peran guru terhadap sistem pembelajaran *shifting*. Untuk meminimalisir penurunan kualitas pendidikan dari dampak pembelajaran PTM dengan sistem *shifting* ini terhadap Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

Jadi, peneliti akan meneliti hal ini di Banjarbaru, yakni di SDN 1 Landasan Ulin Utara, SDN 3 Syamsudin Noor dan SDN 1 Palam. Oleh sebab itu peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul “***Implementasi dan Dampak Pembelajaran Shifting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Banjarbaru***”.

B. Fokus penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka fokus masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi dan Dampak Sistem Shifting dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Strategi, Metode, dan Media?
2. Bagaimana Dampak pembelajaran *shifting* dalam pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuannya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendalami:

1. Implementasi dan Dampak Sistem Shifting dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi Strategi, Metode, dan Media.
2. Dampak pembelajaran *shifting* dalam pendidikan Agama Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan pengetahuan mengenai strategi, media dan metode yang digunakan menghadapi sistem pembelajaran *shifting*.
2. Memberikan pengetahuan mengenai peran guru dalam menghadapi sistem pembelajaran *shifting*.
3. Memberikan pengetahuan yang mendalam bagi pembaca tentang dampak pembelajaran dengan *shifting* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.
4. Untuk menambah khazanah keilmuan dibidang Pendidikan Agama Islam terkait dampak pembelajaran melalui *shifting*.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang bekeanaan dengan judul, maka dijelaskan sebagaimana uraian berikut:

1. Implementasi dan Dampak pembelajaran

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Menurut KBBI dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).¹⁰ Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹¹ Jadi dampak pembelajaran yang dimaksud hasil akhir dari proses pembelajaran oleh pendidik yang mempengaruhi hasil belajar baik itu mengarah ke arah positif maupun negatif.

2. *Shifting*

Shifting merupakan konsep pola pembelajaran dalam alokasi waktu mata pelajaran sesuai kurikulum 2013.¹² Misalnya peserta didik dibagi menjadi dua waktu perminggu antara pagi dan siang sesuai kebutuhan. *Shifting* yang penulis maksud di sini adalah pembagian kelompok pembelajaran menjadi dua waktu baik itu pagi dan siang.

3. Pendidikan agama Islam

¹⁰Suharno, Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 243.

¹¹Nasution, *Pengantar Psikologi Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2005), h. 12.

¹²Viola Eva Reditiya, "Pola Pembelajaran Pendidikan Islam di Era New Normal (Studi Kasus MTS Negeri 3 Pasuruan)," Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2021), h. 21.

Menurut Ahmadi pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.¹³

Hasil dari uraian di atas jadi yang dimaksud oleh peneliti di ini ialah penguraian data dari hasil penelitian mengenai dampak dari pembelajaran dengan menggunakan *shifting* terhadap ketertinggalan dalam pendidikan pada pembelajaran PAI.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk sebagai bahan kajian, yang membedakan penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian terdahulu yang penulis sajikan adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Mishul Jannah, berjudul efektifitas pembelajaran sistem luring melalui metode belajar dari rumah pada mata pelajaran akidah akhlak di MTS Islamiyah Puri Kabupaten Barito Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif maka hasil dari penelitiannya yaitu berdasarkan nilai *pretest*, *posttest* dan nilai gain belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata, akan tetapi berdasarkan nilai semesteran, nilai rata-rata siswa mengalami penurunan.

Penelitian ini berbeda dengan yang peneliti teliti, karena Penelitian Mishul Jannah menggunakan metode kuantitatif dan fokus yang diteliti membahas tentang efektifitas pembelajaran sistem luring melalui metode

¹³Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), h. 20.

belajar dari rumah sedang yang peneliti teliti membahas tentang strategi, metode dan peran guru dalam menghadapi pembelajaran di masan new normal.

2. Tesis yang ditulis oleh Said Hafizi, berjudul pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Islam era Covid-19 pada Sekolah Menengah Atas di Banjarmasin (studi multi situs pada SMA 1, SMA 6, dan SMAS Korpri). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif maka hasil dari penelitiannya yaitu 1) media yang digunakan oleh para guru PAI menggunakan *google classroom*, *WhatsApp*, *Zoom meeting*, dan *Qizziz*. 2) Aspek yang menjadi pertimbangan bagi para guru dalam memilih media diantaranya: aspek kemudahan media yang berani untuk dioperasikan, kesesuaian fungsi media yang berani tersebut dengan gaya mengajar dan tujuan yang ingin dicapai, serta ekonomis. 3) JP/minggu menjadi 2 JP/minggu selama era Covid-19 serta diserahkan kepada kebijakan masing-masing sekolah dengan sistem kelas paralel atau reguler. 4) Upaya yang dilakukan para guru untuk mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi pembelajaran daring yaitu aktif mengikuti pelatihan, berlatih secara mandiri atau bersama rekan kerja dan kerabat. 5) Kendala yang dihadapi para guru dan murid diantaranya yaitu minimnya pengalaman dalam penggunaan berbagai jenis media daring, masalah jaringan atau sinyal yang tidak stabil, masalah pengeluaran biaya kuota yang lebih boros, lebih banyak memerlukan waktu untuk mempersiapkan dibanding pembelajaran klasikal, keterbatasan media, berdampak buruk untuk kesehatan mata, rasa jenuh,

serta minimnya keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini memiliki sedikit persamaan yang mana sama-sama menganalisis pembelajaran pada masa pandemi. Hanya saja yang diteliti oleh Said hafizi adalah mengenai pembelajaran daring di masa pandemi sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah mengenai pembelajaran *shifting* di masa pandemi.

3. Jurnal yang ditulis oleh Subhan, Ulfah Novianti, berjudul analisis metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka hasil dari penelitiannya yaitu metode yang dapat digunakan pada masa pandemi agar pembelajaran dapat efektif sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Penelitian ini memiliki sedikit persamaan yang mana sama-sama menganalisis pembelajaran pada masa pandemi. Hanya saja yang diteliti oleh Subhan berfokus pada metode yang dapat digunakan oleh guru PAI Sedangkan yang ingin diteliti peneliti di sini mengenai dampak dari sistem pembelajaran PTM dengan *shifting*.

4. Jurnal yang ditulis oleh Rizqon Halal Syah Aji, dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: sekolah, keterampilan dan proses pembelajaran. Hasil dari penelitian Rizqon ialah kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan

pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan.

G. Sistematika Penulisan

1. Bab I terdiri atas: Pendahuluan dikemukakan latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.
2. Bab II terdiri atas: Kajian teori memuat uraian:
3. Bab III terdiri atas: Metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, tempat, dan waktu penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisis data.
4. Bab IV terdiri atas: Paparan data dan pembahasan, berisikan gambaran umum lokasi penelitian.
5. Bab V terdiri atas: Penutup berisikan kesimpulan dan rekomendasi.